

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mual dan muntah merupakan salah satu keluhan yang banyak terjadi pada ibu hamil. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi keluhan yang ada pada kehamilan salah satunya adalah mengoptimalkan pelayanan kehamilan. Periksa kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, 3 kali pada trimester ketiga dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3, (Kemkes RI, 2020:16).

Pentingnya untuk melakukan ANC agar dapat mendeteksi adanya mual muntah yang dapat mengakibatkan BBLR. Berdasarkan hasil penelitian Herviza Wulandary, para ibu yang mengalami mual muntah berlebihan selama kehamilan (Hiperemesis Gravidarum) rata-rata mengalami penurunan berat badan dan berkurangnya nafsu makan, sehingga asupan nutrisi ke janin menjadi berkurang dan beresiko terjadinya BBLR ketika persalinan, (Wulandary, 2020:5). Menurut Data WHO yang dikutip oleh pertiwi (2020), bahwa prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 20 juta (15.5%) setiap tahunnya, dan negara berkembang menjadi kontributor terbesar yaitu sekitar 96.5%, (WHO, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro jumlah kasus bayi BBLR untuk tahun 2018 menurun menjadi 216 kasus dan di tahun 2019 kembali menurun dengan jumlah 106 kasus, (Dinkes Kota Metro, 2019:41).

Menurut WHO yang dikutip oleh Mutiah, 2020 jumlah kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di

dunia.. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2016 yang dikutip oleh Lidy, (2020) tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang.

Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila emesis tidak segera ditangani akan bertambah menjadi hiperemesis dan dapat mengakibatkan BBLR. Di Puskesmas Yosomulyo Metro emesis gravidarum pada tahun 2019 sebesar 80 dari 120 ibu hamil trimester 1 (67%) dan mengalami kenaikan menjadi 85 dari 110 ibu hamil trimester 1 (77%) di tahun 2020. Sedangkan di PMB Kiswari Amd.Keb yang berada di Hadimulyo Timur, Kota Metro Pada bulan Februari tahun 2021 Didapatkan 90 kehamilan trimester 1 dan 60 (75%) diantaranya mengalami emesis gravidarum.

Menurut Kusmiyati yang dikutip oleh Utaminingtyas (2020), penyebab mual dan muntah ini bermacam-macam antara lain karena adanya perubahan hormon dalam tubuh, psikologis, sampai gaya hidup. Pola makan yang buruk sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stres dapat memperberat rasa mual dan muntah. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa mual meskipun tidak dapat dihilangkan sama sekali, adalah dengan mengkonsumsi makanan seimbang, cukup bergerak dan cukup istirahat.

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu dengan melakukan pengaturan pola makan, menghindari stress, meminum air jahe, melakukan akupuntur, menghindari kopi/kafein. Adapun strategi menurut Konsensus Queensland yaitu dengan segera memakan sesuatu yang ringan setelah bangun

tidur di pagi hari, makan yang sering, dan pilih makanan yang karbohidrat tinggi, (Husin, 2014:58).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan terhadap Ny. L dengan Emesis Gravidarum di PMB Kiswari Metro”

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diketahui kejadian kehamilan dengan emesis gravidarum di Puskesmas Yosomulyo Metro emesis gravidarum pada tahun 2019 sebesar 67 % dari 120 dan mengalami kenaikan menjadi 77% dari 110 ibu hamil di tahun 2020. Sedangkan di PMB Kiswari Amd.Keb yang berada di Hadimulyo Timur, Kota Metro Pada bulan february tahun 2021 Didapatkan 75 % dari 90 kehamilan Trimester 1 diantaranya mengalami emesis gravidarum. Salah satunya pada Ny. L. Adanya kehamilan dengan emesis gravidarum pada NY.L perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi atau kelainan yang mungkin terjadi. Maka rumusan masalahnya “ bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada Ny. L dengan kasus emesis gravidarum PMB Kiswari Amd.Keb Metro?”

### **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny.L dengan emesis gravidarum agar mengatasi keluhan mual muntah yang dialami sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap Ny.L dengan emesis gravidarum.

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di PMB Kiswari Amd.Keb, Hadimulyo Timur, Kota Metro.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny.L dimulai sejak tanggal 02 Februari 2021 sampai 23 Februari 2021

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat**

#### **a. Bagi PMB Kiswari Amd.keb**

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan wawasan tentang penatalaksanaan terhadap ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum

#### **b. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kehamilan sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan sehingga mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat dan dapat menambah bahan bacaan mahasiswa di Prodi Kebidanan Metro.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu agar mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif, mengurangi ketidaknyamanan kehamilan pada trimester 1 dan memotivasi ibu dan keluarga agar mengatur pola makan dan hidup sehat.